

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. EFEKTIVITAS

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat (hasil pengaruh dari sesuatu). Sedangkan kata efektif berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur, mujarab, *mempan* (Puerwadarminta, 2006: 311). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlakunya) (KBBI, 1996: 219).

Menurut Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas menurut Moore D dalam (Mohamad, 2015: 1) suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) yang telah dicapai, atau makin besar *presentase* target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (Mulyasa, 2002: 82).

Lebih lanjut diungkapkan bahwa efektivitas ditujukan untuk menjawab seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukurnya dapat dilakukan dengan menentukan seberapa

jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (transferabilitas) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain, maka sejauh mana strategi tersebut dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan mentransfer informasi atau keterampilan yang telah dipelajari secara lebih besar (Abdul Majid: 2013, 29-30).

Bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah ada hasilnya, manfaatnya. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka bisa dikatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran ada pengaruh, manfaat, dan hasilnya. Jika berbicara tentang efektivitas, maka tidak lepas dari yang namanya komunikasi. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dapat dikatakan efektif jika materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif dari peserta didik.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Abdul Majid: 2013: 292). Komunikasi efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan yang mendengar (Hamzah, 2013: 180). Pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya

(Mulyono, 2011: vii). Ada indikator untuk mengukurnya Menurut Wotruba dan Wright dalam (Hamzah, 2013: 174)

1. Pengorganisasian materi yang baik
2. Komunikasi yang efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mulyasa mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru yang efektif, harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai bahan dan memahami bahan lain dengan baik.
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya
4. Menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar
5. Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti
6. Selalu mengikuti perkembangan pengembangan pengetahuan mutakhir
7. Proses pembelajaran selalu dipersiapkan